

P-ISSN: 3047-3527, E-ISSN: 3047-7018
JURAMA, Vol. 2, No. 2, Mei 2025
Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian
Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Dan *Return on Assets* Terhadap *Price Book Value* Pada PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2013-2022

Yenti Maryenti¹, Edian Fahmi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email: dinandyhendi@gmail.com ¹edian_f@yahoo.com²

Abstract

The aim of this research is to determine the influence of Debt-to-Equity Ratio and Return on Assets on Price to Book Value at PT Unilever Indonesia, Tbk for the 2013-2022 period. The method used is quantitative. The sampling technique used saturated sampling and 10 samples were obtained, namely the financial reports of PT Unilever Indonesia, Tbk for the 2013-2022 period. Data analysis uses descriptive analysis, classical assumption testing, regression analysis, correlation coefficient, coefficient of determination and hypothesis testing. The population in this research is financial reports in panel form for 10 years. Data collection methods are observation, documentation and literature study. The results of this research are that the Debt-to-Equity Ratio has a significant negative effect on Price to Book Value with a coefficient of determination value of 35.2% and the hypothesis test obtained $t_{count} > t_{table}$ or $(-2.659 > -2.306)$. Return on Assets has a significant negative effect on Price to Book Value with a coefficient of determination value of 69.7% and the hypothesis test obtained $t_{count} > t_{table}$ or $(-4.808 > -2.306)$. Debt to Equity Ratio and Return on Assets simultaneously have a significant effect on Price to Book Value with the regression equation $Y = 74.616 - 110.416X_1 - 792.896X_2$, the coefficient of determination value is 84.9% while the remaining 14.1% is influenced by other factors. Hypothesis testing obtained calculated F value $> F$ table or $(19.739 > 4.740)$.

Keywords: *Debt to Equity Ratio; Return on Assets; Price to Book Value.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* Dan *Return on Assets* Terhadap *Price to Book Value* Pada PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2013-2022. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dan diperoleh sampel sebanyak 10 yaitu laporan keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2013-2022. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dalam bentuk panel berjumlah 10 tahun. Metode pengumpulan data observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price to Book Value* dengan nilai koefisien determinasi sebesar 35,2% dan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-2,659 > -2,306)$. *Return on Assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price to Book Value* dengan nilai koefisien determinasi sebesar 69,7% dan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-4,808 > -2,306)$. *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* dengan persamaan regresi $Y = 74,616 - 110,416X_1 - 792,896X_2$, nilai koefisien determinasi sebesar 84,9% sedangkan sisanya sebesar 14,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(19,739 > 4,740)$.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio; Return on Assets; Price to Book Value.*

PENDAHULUAN

Struktur PDB berdasarkan lapangan usaha Indonesia tahun 2020 masih didominasi oleh industri pengolahan sebesar 19,88 persen. Sepanjang 2020 kontraksi terhadap industri pengolahan sebesar 2,93

persen. Kontraksi terdalam dicatatkan oleh transportasi dan perdagangan sebesar 15,04 persen (BPS, 2021). Pada tahun 2020, konsumsi rumah tangga masih mendominasi struktur PDB Indonesia yang mewakili 57,66 % (BPS, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa sektor manufaktur terutama sektor industri barang konsumsi masih menjadi penggerak utama dalam menopang perekonomian Indonesia. Perusahaan industri barang konsumsi dikategorikan sebagai non-cyclical company karena kinerjanya relatif stabil terhadap berbagai kondisi ekonomi seperti inflasi dan resesi karena perusahaan-perusahaan tersebut menyediakan kebutuhan pokok masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berbeda dengan perusahaan tambang maupun perkebunan yang masuk sebagai cyclical company karena kinerja perusahaan ditentukan oleh harga komoditas di pasar internasional seperti batu bara dan minyak kelapa sawit.

Dengan pertimbangan tersebut maka banyak pengusaha maupun investor yang sangat tertarik dalam sektor industri barang konsumsi. Sehingga hal ini menjadikan persaingan dalam industri ini semakin kompetitif. Manajemen perusahaan perlu mengelola perusahaan sebaik mungkin sehingga perusahaan dapat memenangkan persaingan.

Lynch (2017:153) mengatakan, “Apa yang membuat sebuah perusahaan bernilai, dan mengapa hal ini akan menjadi lebih bernilai besok daripada hari ini. Ada banyak teori, tapi bagi saya hal ini selalu mengerucut pada laba dan aset, khususnya laba.”

Horne dan Wachowicz, Jr. (2018:3-5) menyatakan bahwa salah satu tujuan dari perusahaan dalam kaitannya pengelolaan keuangan perusahaan adalah penciptaan nilai (*value creation*). Meningkatkan laba per saham merupakan cara yang lebih baik daripada memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diprosikan melalui tiga cara, yaitu nilai buku, nilai likuidasi, serta nilai pasar (saham). Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan (Husnan, 2018). Harga pasar saham perusahaan yang terbentuk melalui transaksi antara penjual dan pembeli dengan perantara perusahaan sekuritas.

Nilai pasar (saham) perusahaan bisa diukur dengan rasio price to book value (PBV). Dengan menggunakan rasio PBV, calon investor bisa mengetahui perusahaan yang nilai sahamnya undervalued atau overvalued. Nilai saham dikatakan undervalued ketika nilai PBV kurang dari satu yang dapat diartikan bahwa saham perusahaan dinilai lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Sedangkan, overvalued terjadi bila nilai PBV lebih dari satu yang dapat diartikan bahwa saham perusahaan dinilai lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Namun perlu diperhatikan juga bahwa ada perusahaan yang secara rutin melakukan revaluasi terhadap asetnya sehingga menaikkan nilai buku perusahaan. Ada juga perusahaan yang tidak melakukan revaluasi sehingga nilai PBV yang tinggi bisa jadi lebih rendah jika menggunakan harga aset sekarang. Dan akan sangat sulit mencari perusahaan dengan kinerja profitabilitas bagus dengan PBV kurang dari satu apalagi perusahaan sektor barang konsumsi yang menjadi favorit investor.

Ada satu penelitian yang menghasilkan bukti empiris berbeda dengan hasil mayoritas penelitian yaitu penelitian oleh Sondakh et al. (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hutang digunakan oleh banyak perusahaan untuk meningkatkan modal dan keuntungan mereka (Singapurwoko, 2015). Leverage meningkatkan aset perusahaan yang bisa berbentuk utang dagang maupun utang bank serta obligasi. Hutang merupakan salah satu sumber dana bagi perusahaan. Hutang yang berbentuk hutang bank maupun obligasi mengharuskan perusahaan untuk membayar beban bunga. Bisa jadi perusahaan belum berhasil dalam pengembangan produknya tetapi kewajiban untuk membayar bunga tetap harus dilakukan yang pada akhirnya leverage menurunkan profitabilitas perusahaan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat laba menunjukkan semakin efisien pengelolaan aset maupun modal oleh manajemen perusahaan. Sehingga suatu keniscayaan bagi perusahaan untuk terus meningkatkan keuntungannya. Laba juga menjamin keberlanjutan dan eksistensi perusahaan. Tidak diragukan lagi bahwa perusahaan yang sukses adalah yang terus berinovasi, mengandalkan teknologi baru dan menekankan pada keterampilan dan pengetahuan karyawan daripada aset seperti pabrik atau mesin. Pengetahuan telah menjadi mesin baru pengembangan perusahaan (Muhammad dan Ismail, 2019).

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh banyak peneliti. Penelitian dengan sampel perusahaan publik di Indonesia diantaranya adalah Paminto

et al. (2016), Marjohan dan Sarwani (2018), serta Annisa dan Chabachib (2017) yang menunjukkan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dengan objek observasi perusahaan publik di Filipina dilakukan oleh Sucuahi dan Cambarihan (2016) juga menunjukkan bukti yang sama.

Horne dan Wachowicz, Jr. (2018:3-5) menyatakan bahwa salah satu tujuan dari perusahaan dalam kaitannya pengelolaan keuangan perusahaan adalah penciptaan nilai (*value creation*). Meningkatkan laba per saham merupakan cara yang lebih baik daripada memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan data ikhtisar dari Laporan keuangan PT Unilever Indonesia terlihat sangat fluktuatif khususnya perihal *Price to Book Value (PBV)*. Data Perkembangan Solvabilitas yang diprosikan oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*, Profitabilitas yang diprosikan oleh *Return on Assets (ROA)*, dan Pertumbuhan Perusahaan yang diprosikan oleh *Price to Book Value (PBV)*.

Berikut adalah data empiris mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)* dan *Price to Book Value (PBV)* pada PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2013 – 2022.

Tabel 1: Data DER, ROA dan PBV PT Unilever Indonesia Tbk, Periode 2013-2022

Tahun	DER %	ROA %	PBV %
2013	198,57	0,16	40.603,64
2014	210,52	0,13	63.851,36
2015	225,88	37,20	17.947,23
2016	255,99	38,16	17.678,49
2017	265,47	37,05	22.559,88
2018	175,28	44,67	17.041,47
2019	290,95	35,80	15.519,40
2020	315,92	34,89	13.654,86
2021	341,29	30,20	8.222,59
2022	358,29	29,29	9.788,46
Rata-Rata	263,82	28,76	22.686,74

Sumber: Ikhtisar Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia 2024

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata total hutang terhadap total ekuitas PT Unilever Indonesia Tbk dalam sepuluh tahun terakhir sangat variatif. Perusahaan dengan hutang lebih dari 100 persen terhadap ekuitas Sedangkan perusahaan dengan hutang paling kecil terhadap total ekuitas terjadi pada tahun 2018.

Investor mencari perusahaan dengan laba yang terus bertumbuh. Sebagian laba akan dibagikan sebagai dividen bagi para pemegang sahamnya dan sebagian lagi digunakan sebagai laba ditahan untuk pengembangan perusahaan seperti membuka cabang baru, membeli mesin baru, melatih karyawan dan lain sebagainya. Laba yang semakin meningkat berarti juga dividen yang didapatkan investor semakin besar. Maka perusahaan seperti ini akan menjadi buruan investor. Laba besar dan terus bertumbuh juga menjadi sinyal kuat terhadap manajemen perusahaan yang berintegritas maka wajar jika harga saham perusahaan dengan karakter seperti ini adalah premium alias diatas rata-rata *peers*.

Berdasarkan Tabel di atas. dapat disimpulkan bahwa rata-rata keuntungan PT Unilever Indonesia Tbk selama 10 tahun terakhir bervariasi. Perusahaan mampu menghasilkan rata-rata laba dan laba terendah terjadi pada tahun 2022 sedangkan laba tertinggi pada tahun 2013.

Nilai perusahaan dapat diprosikan melalui tiga cara, yaitu nilai buku, nilai likuidasi, serta nilai pasar (saham). Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan (Husnan, 2018). Harga pasar saham perusahaan yang terbentuk melalui transaksi antara penjual dan pembeli dengan perantara perusahaan sekuritas.

Nilai pasar (saham) perusahaan bisa diukur dengan rasio *price to book value (PBV)*. Dengan menggunakan rasio PBV, calon investor bisa mengetahui perusahaan yang nilai sahamnya undervalued atau overvalued. Nilai saham dikatakan undervalued ketika nilai PBV kurang dari satu yang dapat diartikan bahwa saham perusahaan dinilai lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Sedangkan, overvalued terjadi bila nilai PBV lebih dari satu yang dapat diartikan bahwa saham

perusahaan dinilai lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Namun perlu diperhatikan juga bahwa ada perusahaan yang secara rutin melakukan revaluasi terhadap asetnya sehingga menaikkan nilai buku perusahaan. Ada juga perusahaan yang tidak melakukan revaluasi sehingga nilai PBV yang tinggi bisa jadi lebih rendah jika menggunakan harga aset sekarang. Dan akan sangat sulit mencari perusahaan dengan kinerja profitabilitas bagus dengan PBV kurang dari satu apalagi perusahaan sektor ritail yang menjadi favorit investor.

Mayoritas penelitian-penelitian sebelumnya menghasilkan kesimpulan yang seragam tetapi ada beberapa penelitian yang menghasilkan kesimpulan berbeda. Sehingga hal ini menjadi pertimbangan pentingnya penelitian ini untuk dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh perihal: **“Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Assets Terhadap Price Book Value Pada PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2013-2022.”**

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menurut Sugiyono (2020:8) berpendapat “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value* pada PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2013-2022. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 tahun laporan keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk yang dibuat dalam bentuk data panel, pengumpulan data menggunakan data primer. Adapun analisa data yang dilakukan meliputi; analisis deskriptif, uji asumsiklasik (normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas), uji regresi linier berganda, uji determinasi dan uji hipotesis (uji t dan uji F).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase minimum dan maksimum, persentase rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut;

Tabel 1: Hasil Analisis Descriptive Statistics

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt To Equity Ratio	10	175	358	263,82	62,199
Return on Assets	10	0	45	28,76	15,665
Price to Book Value	10	8223	63851	22686,74	17008,151
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Pengolahan Data, 2024

Debt to Equity Ratio diperoleh nilai persentase *minimum* sebesar 175% dan persentase *maximum* 358% dengan persentase rata-rata sebesar 263,82% dengan standar deviasi 62,199%.

Return on Assets diperoleh nilai persentase *minimum* sebesar 0,0% dan nilai persentase *maximum* 45,0% dengan persentase rata-rata sebesar 28,76% dengan standar deviasi 15,665%.

Price to Book Value diperoleh *minimum* sebesar 8223 dan *maximum* 63851 dengan rata-rata sebesar 22686,74 dengan standar deviasi 17008,151.

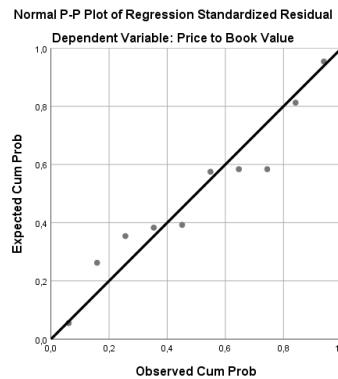
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Adapun alat yang digunakan untuk mengolah data yaitu menggunakan program SPSS 26.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas untuk setiap variabel dilakukan dengan menggunakan grafik *Probability Plot* (P-P Plot) yang pada intinya melihat titik-titik sebaran data. Data variabel dikatakan terdistribusi normal jika data atau titik menyebar berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal,

sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal. Adapun hasil ujinya sebagai berikut:

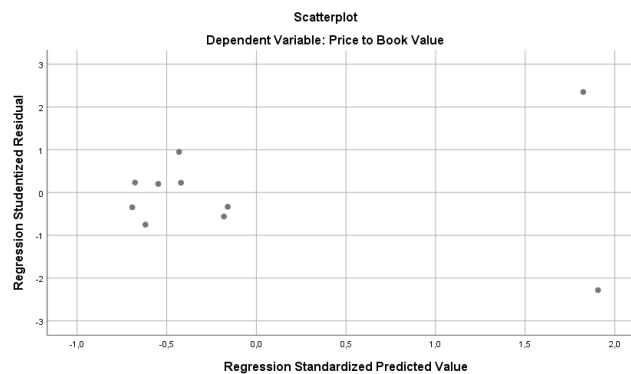


Sumber: Pengolahan Data, 2024
Gambar 1: P-Plot Uji Normalitas

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data residu dari variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Return on Assets* (X_2) dan *Return on Asset* (Y) yang diteliti adalah data yang berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* sebagai berikut:



Sumber: Pengolahan Data, 2024
Gambar 2: Grafik Scatter Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar *scatter plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak beraturan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Return on Assets* (X_2) terhadap *Return on Asset* (Y) dapat dilakukan dengan uji t (uji parsial). Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh).
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh)

Uji Hipotesis Parsial Untuk Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1)

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah :

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2013-2022.

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2013-2022.

Adapun hasil pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 26, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	74616,018	11008,127		6,778	,000
	Debt to Equity Ratio	-110,416	41,532	-,404	-2,659	,033
	Return on Assets	-792,896	164,905	-,730	-4,808	,002

a. Dependent Variable: Price Book Value

Sumber: Pengolahan Data 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-2,659 > -2,306)$, hal tersebut juga diperkuat dengan nilai signifikansi $< 0,05$ atau $(0,033 < 0,05)$. Dengan demikian maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2013-2022.

Uji Hipotesis Parsial Untuk Variabel *Return on Assets* (X_2)

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah :

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Assets* terhadap *Return on Asset* PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2013-2022.

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Assets* terhadap *Return on Asset* PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2013-2022.

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-4,808 > -2,306)$, hal tersebut juga diperkuat dengan nilai signifikansi $< 0,05$ atau $(0,002 < 0,05)$. Dengan demikian maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara *Return on Assets* terhadap *Return on Asset* PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2013-2022.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian F statistik adalah uji secara bersama-sama seluruh variabel independen nya (*Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets*) terhadap variabel dependen nya (*Return on Asset*). Perhitungan statistik F dari ANOVA dilakukan dengan membandingkan nilai kritis yang diperoleh dari tabel distribusi F pada tingkat signifikan tertentu. Adapun rumusan hipotesis yang dibuat sebagai berikut:

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* secara simultan terhadap *Return on Asset* PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2013-2022.

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* secara simultan terhadap *Return on Asset* PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2013-2022.

Sebagai pembanding untuk melihat pengaruh signifikan, maka digunakan taraf signifikan sebesar 5% (0,05) dan membandingkan F-hitung dengan F-tabel dengan kriteria sebagai berikut :

1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak

2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

Rumus untuk mencari nilai F tabel yaitu:

$(df = k-1) = df_1 = 3-1 = 2$ dan $(df_2 = n - k) = 10 - 3 = 7$

Maka dengan signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh F_{tabel} dari $7 = 4,740$ dari tabel statistik. Berikut adalah hasil uji ANOVA atau uji F:

Tabel 3: Hasil Uji Simultan (Uji F) Antara *Debt to Equity Ratio* (X_1) Dan *Return on Assets* (X_2) Terhadap *Return on Asset* (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2211386316,245	2	1105693158,122	19,739	,001 ^b
	Residual	392108500,236	7	56015500,034		
	Total	2603494816,480	9			

a. Dependent Variable: Price Book Value

b. Predictors: (Constant), Return on Assets, Debt to Equity Ratio

Sumber: Pengolahan Data 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F hitung > F tabel atau (19,739 > 4,740) dan diperkuat dengan signifikansi < 0,05 atau (0,001 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2013-2022.

Pembahasan

Setelah diketahui hasil temuan dalam hal ini kemudian di analisis seberapa baik data tersebut mempresentasikan hasil penelitian yang diangkat, terutama kemampuan dalam menjelaskan seberapa baik *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* terhadap *Return on Asset*. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan hasil-hasil dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_1) Terhadap *Return on Asset* (Y)

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) ini ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur.

Berdasarkan hasil analisis, variabel penelitian *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price to Book Value* dengan dibuktikan hasil uji $t_{hitung} = -2,659$ sedangkan $t_{tabel} = -2,306$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan taraf signifikan $0,002 < 0,05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priska Sondakh, Ivonne Saerang, dan Reitty Samadi (2019) menyatakan bahwa ROA, ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PBV dan secara parsial tidak sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Pengaruh *Return on Assets* (X_2) Terhadap *Return on Asset* (Y)

Menurut Kasmir (2016:115) mendefinisikan "*Return on assets (ROA)* sebagai rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan." ROA merupakan suatu pengukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya

Kasmir (2020:134) Rasio Lancar "merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempopada saat ditagih secara keseluruhan."

Berdasarkan hasil analisis, variabel *Return on Assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price to Book Value* dengan dibuktikan hasil uji $t_{hitung} = -4,808$ sedangkan $t_{tabel} = -2,306$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan taraf signifikan $0,002 < 0,05$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Yuvi Adriana Nugraha (2021) yang menghasilkan kesimpulan bahwa ROA berpengaruh terhadap rasio PBV, sedangkan DER tidak berpengaruh pada rasio PBV, serta VAICTM tidak memoderasi pengaruh ROA dan DER pada rasio PBV

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_1) Dan *Return on Assets* (X_2) Secara Simultan Terhadap *Return on Asset* (Y)

Berdasarkan hasil uji Anova diperoleh nilai Fhitung > Ftabel atau (19,739 > 4,740) dan juga diperkuat dengan nilai signifikan < 0,05 atau (0,000 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2013-2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Iwan Firdaus (2019) yang menghasilkan kesimpulan bahwa DER, PER berpengaruh signifikan terhadap PBV. Variabel ROA

secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *PBV*

Simpulan

Berdasarkan hasil uraian pada setiap bab sebelumnya, dan dari hasil analisa serta pembahasan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Return on Assets* (X_2) terhadap *Price to Book Value* (Y), adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price to Book Value*, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh t hitung $>$ t tabel ($-2,659 > -2,306$) dan juga diperkuat dengan signifikansi $0,033 < 0,05$. Maka H_{a1} diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2013-2022.
2. Secara parsial *Return on Assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price to Book Value*, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh t hitung $>$ t tabel ($-4,808 > -2,306$) dan juga diperkuat dengan signifikansi $0,002 < 0,05$. Maka H_{a2} diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Return on Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2013-2022.
3. *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* secara simultan berpengaruh terhadap *Price to Book Value*, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh F hitung $>$ F tabel atau ($19,739 > 4,740$) dan juga diperkuat dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_{a3} diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2013-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriatna, Adhitya Wardana (2020). Pengaruh Net Working Capital (NWC) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity Pada PT. Astra Internasional Tbk. Periode 2008-2017. *Jurnal Disrupsi Bisnis*
- Anatu Nur Mawarni, Gatot Kusjono (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT Pan Pacific Insurance, Tbk Tahun 2011-2018. *Jurnal Disrupsi Bisnis*
- Appley, L.A. (2015). "*Pengantar Manajemen*." Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. (2010). "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*". Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Atmaja, L.S. (2017). "*Belajar dari Lo Kheng Hong*". Kontan, 7 Februari 2017. <https://kolom.kontan.co.id/news/767/belajar-dari-lo-kheng-hong>.
- Badan Pusat Statistik. (2021). "*Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV- 2020*." Berita Resmi Statistik, No. 13/02/Th. XXIV, 5 Februari 2021.
- Brigham, F.E. dan Houston, J.F. (2016). "*Fundamental Of Financial Management, Fifteenth Edition*". Boston: Cengage Learning Inc.
- Budisantoso, T. S. (2011). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono. (2011). Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Dewi Nari Ratih Permada (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity Pada PT. Arwana Citramulia, Tbk, Tahun 2008-2017. *PROCEEDING UNIVERSITAS PAMULANG Uus Susriati, Marsc Model Untuk Membangun Keberhasilan Bisnis*
- Gatot Kusjono, M Alex Abdul (2020). Pengaruh Quick Ratio dan Working Capital Turnover (WCT) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT Gudang Garam, Tbk Tahun 2012-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ifa Nurmasari (2019). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE) Pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia 2010-2017. *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhidin, A. D. (2011). Panduan Praktis Memahami Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi.
- Nanang, M. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: PT

Grafindo Persada.

- Nardi Sunardi (2018).. Relevansi Struktur Kepemilikan Tentang Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017). *Proceedings Universitas Pamulang. Seminar Ilmiah Nasional Pasca Sarjana Tahun 2018*.
- Neneng Khoiriah (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TAT) Terhadap Return On Equity (ROE) Implikasinya Pada Nilai Perusahaan (PBV). *Jurnal Ekonomi Efektif*
- Priyatno, D. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ratna Dumilah (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Survey Pada Tobacco Manufacture Indonesia Tahun 2010-2019. *Jurnal Semarak*
- Sartono, A. (2011). Manajemen Keuangan Teori dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suad Husnan, E. P. (2012). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Sudana, I. M. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono, H. (2012). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi Dan Ilustrasi. Yogyakarta: Ekosoria.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supatmin (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2009-2017. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF). Bisnis Kewirausahaan dan Koperasi*
- Trisah Anzelia Putri (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Loan (NPL) on Return On Equity (ROE) PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, 2007-2017. *Jurnal HUMANIS*